

KHOIRUL ANWAR ARIF SABTA AJII WAHYU KURNIA
ADIB HUTAMA PUTRA ERVINA AYU SAPUTRI

SURVEILANS GIZI



3.1958



SURVEILANS GIZI

**Khoirul Anwar
Adib Hutama Putra
Wahyu Kurnia
Arif Sabta Aji
Ervina Ayu Saputri**



SURVEILANS GIZI

Tim Penulis:

Khoirul Anwar
Adib Hutama Putra
Wahyu Kurnia
Arif Sabta Aji
Ervina Ayu Saputri

Tata Letak : Lilis Khalisatul Karimah, S.H.
Desain Cover : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : iv, 81
ISBN : 978-634-7021-82-3
Terbit Pada : Oktober 2025
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2025 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku "**Surveilans Gizi**" ini dapat hadir di hadapan pembaca. Buku ini ditulis dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dasar yang komprehensif mengenai Tren Masalah Gizi Terkini di Masyarakat, Kebijakan Terkini tentang Pangan dan Gizi di Indonesia, Pelaksanaan Surveilans Gizi,

Buku Surveilans Gizi ini hadir sebagai bentuk kontribusi dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengawasan dan pengelolaan masalah gizi di Indonesia. Masalah gizi, baik itu kekurangan maupun kelebihan, terus menjadi tantangan besar bagi kesehatan masyarakat. Di tengah dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terus berkembang, penting bagi kita untuk memiliki pemahaman yang tepat tentang tren gizi, kebijakan yang ada, serta bagaimana surveilans gizi dapat diterapkan untuk merespon berbagai masalah gizi di lapangan.

Semoga buku ini memberikan wawasan dan panduan praktis bagi para pembaca yang terlibat dalam dunia kesehatan, baik di tingkat pemerintahan, lembaga swadaya masyarakat, maupun di tingkat komunitas. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang surveilans gizi, kita semua dapat turut serta dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

Selamat membaca!

Tim Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| BAB 1 TREN MASALAH GIZI TERKINI DI MASYARAKAT | 1 |
| <i>Highlight</i> Masalah Gizi Masyarakat di Indonesia..... | 2 |
| Tren Masalah Gizi Masyarakat dari Riskesdas 2018 ke SSGI 2024 | 2 |
| Program Penanganan Masalah Gizi Masyarakat di Indonesia | 3 |
| Prioritas Penanganan Masalah Gizi Masyarakat ke Depan | 4 |
| Pentingnya Surveilans Gizi: Landasan Intervensi yang Tepat Sasaran | 5 |
| BAB 2 KEBIJAKAN TERKINI TENTANG PANGAN DAN GIZI DI INDONESIA | 7 |
| Latar Belakang Masalah Gizi di Indonesia dan Identifikasi Kebijakan Gizi di Indonesia | 8 |
| Kebijakan Pangan dan Gizi dalam RPJMN | 11 |
| BAB 3 PELAKSANAAN SURVEILANS GIZI | 16 |
| Pengertian Surveilans Gizi..... | 17 |
| Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) | 19 |
| Penerapan Surveilans Gizi | 20 |
| Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi | 26 |
| BAB 4 INDIKATOR DAN TARGET PROGRAM GIZI | 34 |
| Indikator Program Gizi..... | 35 |
| Sasaran Bayi Baru Lahir..... | 39 |
| Sasaran Balita dan Anak Prasekolah | 41 |
| Sasaran Remaja | 53 |
| Sasaran Dewasa dan Usia Produktif | 54 |
| Sasaran Ibu Hamil dan Nifas..... | 56 |
| BAB 5 SISTEM INFORMASI GIZI | 60 |
| Pengenalan Sigizi Kesga (ePPGBM)..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 71 |
| PROFIL PENULIS..... | 76 |

BAB 1

TREN MASALAH GIZI TERKINI DI MASYARAKAT



Highlight Masalah Gizi Masyarakat di Indonesia

Masalah gizi masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Berbagai indikator menunjukkan bahwa beban gizi ganda, yakni masalah kekurangan gizi (*under-nutrition*) yang berdampingan dengan kelebihan gizi (*over-nutrition*), kian kompleks dan memerlukan penanganan yang holistik. Riskesdas 2018 mencatat prevalensi *stunting* pada balita sebesar 30,8%, sedangkan prevalensi *wasting* mencapai 10,2%. Sementara itu, obesitas pada orang dewasa menunjukkan angka 21,8% (Kemenkes RI, 2018). Data ini mengindikasikan bahwa Indonesia masih menghadapi masalah kekurangan gizi kronis dan akut pada kelompok rentan, di sisi lain prevalensi obesitas juga terus meningkat.

Hasil Survei Konsumsi Makanan Individu (SKI) 2023 menegaskan bahwa pola konsumsi masyarakat Indonesia belum sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang. Asupan sayur dan buah masih jauh di bawah anjuran, sedangkan konsumsi gula, garam, dan lemak (GGL) melebihi batas rekomendasi. Survei juga menunjukkan rendahnya skor Pola Pangan Harapan (PPH) di banyak provinsi, yang mencerminkan masih terbatasnya keragaman pangan (Kemenkes RI, 2023).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 menunjukkan perkembangan positif dengan penurunan prevalensi *stunting* menjadi 19,8%. Namun demikian, prevalensi *wasting* masih berkisar di angka 7,4% dan Kelebihan berat badan pada orang dewasa meningkat menjadi 23,4% tergolong gizi lebih dan 14,4% tergolong obesitas (UNICEF 2024). Hal ini menandakan adanya kemajuan, namun juga tantangan baru terkait perubahan pola makan masyarakat perkotaan yang berkontribusi pada peningkatan obesitas dan penyakit tidak menular.

Tren Masalah Gizi Masyarakat dari Riskesdas 2018 ke SSGI 2024

Tren data nasional memperlihatkan penurunan prevalensi *stunting* secara konsisten. Pada Riskesdas 2018, prevalensi *stunting* tercatat 30,8%. Program percepatan penurunan *stunting* melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif menunjukkan dampak yang

signifikan, terbukti pada penurunan *stunting* menjadi 24,4% (SSGI 2021) dan kemudian 19,8% (SSGI 2024). Tren ini mendekati target RPJMN 2020–2024 yang menargetkan prevalensi *stunting* di bawah 20% pada tahun 2024.

Di sisi lain, prevalensi *wasting* atau gizi kurang akut relatif stagnan. Meski terjadi penurunan dari 10,2% (Riskesdas 2018) menjadi sekitar 7–8% pada SSGI 2024, angka ini masih di atas ambang batas WHO sebesar 5%. Hal ini mengindikasikan perlunya penanganan *wasting* melalui deteksi dini dan tata laksana gizi buruk dengan pendekatan *Community-Based Management of Acute Malnutrition* (CMAM).

Tren obesitas menunjukkan arah sebaliknya. Riskesdas 2018 mencatat prevalensi obesitas dewasa sebesar 21,8%, sedangkan SSGI 2024 menunjukkan angka mendekati 24%. Peningkatan obesitas berhubungan erat dengan perubahan gaya hidup, urbanisasi, pola konsumsi pangan ultra-proses, serta penurunan aktivitas fisik.

Hasil SKI 2023 memperkuat temuan ini. Konsumsi pangan ultra-proses, makanan siap saji, dan minuman manis cenderung meningkat, terutama di perkotaan. Pola konsumsi pangan berlebih kalori namun miskin zat gizi mikro menjadi tantangan baru dalam pembangunan gizi masyarakat.

Program Penanganan Masalah Gizi Masyarakat di Indonesia

Penanganan masalah gizi masyarakat di Indonesia diarahkan melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif sesuai kerangka Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* 2018–2024. Program-program prioritas di antaranya pemberian makanan tambahan (PMT) untuk ibu hamil KEK dan balita gizi kurang, suplementasi tablet tambah darah untuk remaja putri dan ibu hamil, fortifikasi pangan, pemberian vitamin A, serta penguatan Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan gizi di tingkat komunitas.

Selain intervensi spesifik, intervensi sensitif melibatkan sektor air bersih, sanitasi, jaminan pangan keluarga, perlindungan sosial, dan edukasi perubahan perilaku melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Program-program ini menekankan pentingnya sinergi lintas sektor, integrasi layanan di tingkat desa/kelurahan, dan pemberdayaan keluarga untuk mewujudkan perilaku gizi seimbang.

Beberapa kebijakan penting juga telah diimplementasikan, seperti label Gula, Garam, dan Lemak (GGL) pada kemasan pangan olahan, kampanye Isi Piringku, serta upaya pembatasan iklan makanan tidak sehat untuk anak. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi tantangan berupa ketepatan sasaran, kualitas data, keterbatasan sumber daya manusia gizi, serta keberlanjutan pendanaan di tingkat daerah.

Prioritas Penanganan Masalah Gizi Masyarakat ke Depan

Berdasarkan capaian dan tantangan yang ada, prioritas penanganan masalah gizi masyarakat ke depan difokuskan pada:

1. Percepatan penurunan *stunting* hingga di bawah 14% pada 2027, sesuai target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN).
2. Penanganan *wasting* melalui penguatan surveilans gizi, deteksi dini balita bermasalah gizi, serta penyediaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sesuai dengan petunjuk teknis yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI.
3. Pencegahan obesitas dan penyakit tidak menular dengan memperkuat regulasi labeling pangan, pembatasan iklan pangan tinggi gula-garam-lemak, promosi aktivitas fisik, serta edukasi perilaku konsumsi pangan sehat.
4. Penguatan kapasitas tenaga kesehatan gizi melalui pelatihan dan supervisi berkelanjutan, terutama di tingkat Puskesmas dan Posyandu.
5. Inovasi teknologi digital untuk mempermudah pemantauan status gizi individu, integrasi data lintas sektor, serta penyampaian pesan edukasi gizi yang efektif dan personal.

Kolaborasi multipihak, partisipasi masyarakat, dan pendekatan berbasis data diharapkan dapat mempercepat penurunan beban gizi ganda. Penguatan ketahanan pangan lokal, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, dan peningkatan literasi gizi keluarga juga menjadi pilar penting untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat, produktif, dan berdaya.

Pentingnya Surveilans Gizi: Landasan Intervensi yang Tepat Sasaran

Dalam konteks penanganan masalah gizi, *surveilans gizi* memegang peran strategis. Surveilans gizi dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penyebaran informasi status gizi secara berkesinambungan, yang digunakan untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program gizi (Lembaga Administrasi Negara, 2018).

Pemanfaatan sistem surveilans gizi di Indonesia sebenarnya sudah lama diupayakan melalui berbagai survei nasional seperti Riskesdas, SSGI, maupun pemantauan rutin melalui Puskesmas. Data yang dihasilkan menjadi pijakan untuk menetapkan kebijakan dan prioritas program, misalnya penetapan lokus *stunting*, pengalokasian bantuan pangan, hingga pengembangan program intervensi spesifik dan sensitif gizi.

Sebagai contoh, Kabupaten yang konsisten menggunakan data surveilans gizi dapat secara tepat memetakan wilayah dengan kasus *stunting* tinggi, lalu mengintegrasikan intervensi spesifik (seperti pemberian PMT balita gizi kurang) dengan intervensi sensitif (peningkatan akses air bersih, sanitasi, dan layanan kesehatan dasar). Ini menjadi praktik baik yang terbukti efektif menurunkan prevalensi *stunting* di beberapa daerah prioritas (TNP2K, 2022).

Peran Tenaga Nutrisisionis dalam Surveilans Gizi

Salah satu tantangan di lapangan adalah kualitas dan konsistensi pelaporan data surveilans gizi. Di sinilah tenaga nutrisisionis memiliki peran yang sangat penting. Nutrisisionis tidak hanya bertanggung jawab dalam pengambilan data antropometri, tetapi juga memastikan kualitas data valid, menganalisis tren, serta melakukan advokasi berbasis data kepada lintas sektor di tingkat daerah.

Dalam praktik di Puskesmas, nutrisisionis dapat berkolaborasi dengan bidan, kader posyandu, serta petugas kesehatan lingkungan untuk memadukan data status gizi dengan data determinan sosial ekonomi. Hasil surveilans yang diolah dengan baik dapat diterjemahkan ke dalam kebijakan program lintas sektor, misalnya

penguatan *early warning system* untuk *wasting*, atau program pemberdayaan masyarakat dalam diversifikasi pangan lokal (Unicef, 2021).

Selain itu, kemampuan nutrisisionis dalam memanfaatkan teknologi digital juga semakin dibutuhkan. Implementasi aplikasi *e-PPGBM* (Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) misalnya, menjadi contoh bagaimana data surveilans dapat diakses secara real-time untuk memantau capaian program gizi di tingkat desa, kecamatan, hingga kabupaten/kota.

Masa Depan Surveilans Gizi di Indonesia

Ke depan, sistem surveilans gizi di Indonesia perlu terus diperkuat dengan beberapa strategi kunci. Pertama, peningkatan kapasitas SDM, terutama nutrisisionis, melalui pelatihan berkelanjutan tentang analisis data dan interpretasi hasil surveilans. Kedua, integrasi data gizi dengan data kesehatan dan sosial ekonomi melalui satu platform data yang terpadu. Ketiga, penguatan kolaborasi lintas sektor agar data yang dihasilkan benar-benar menjadi dasar pengambilan keputusan kebijakan publik.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk besar, Indonesia memiliki modal sosial yang kuat untuk memberdayakan masyarakat melalui posyandu, kader gizi, dan forum desa sehat. Dengan surveilans gizi yang berfungsi optimal, diharapkan intervensi gizi akan semakin tepat sasaran, efektif, dan efisien, sehingga dapat mempercepat upaya penurunan *stunting*, *wasting*, anemia, dan obesitas yang kini menjadi fokus agenda pembangunan kesehatan nasional.

Pada akhirnya, keberhasilan sistem surveilans gizi bukan hanya bergantung pada ketersediaan teknologi atau instrumen pengukuran yang akurat, tetapi juga pada komitmen semua pihak mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, akademisi, hingga masyarakat untuk memanfaatkan data dengan bijak demi mewujudkan Indonesia yang sehat, cerdas, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jawaldeh, A. (2013). Food and nutrition surveillance systems: Technical guide for the development of a food and nutrition surveillance system for countries in the Eastern Mediterranean Region <http://applications.emro.who.int/library/Databases/wxis.exe/Library/Databases/iah/>.
- Alhussain, Maha H., Dawa M. Almarri, and Shaista Arzoo. 2021. "Study on the Effect of Intermittent Fasting on Body Mass Index , Physical Activity and Sleep in Adults." 15(6). doi: 10.7860/JCDR/2021/49940.15067.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kementerian Kesehatan RI.
- Bappenas RI. (2020). *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2018–2024*.
- de Onis, Mercedes, and Francesco Branca. 2016. "Childhood Stunting: A Global Perspective." *Maternal and Child Nutrition* 12:12–26. doi: 10.1111/mcn.12231.
- FAO, IFAD, UNICEF, WFP and WHO. 2022. *The State of Food Security and Nutrition in the World 2022. Repurposing Food and Agricultural Policies to Make Healthy Diets More Affordable*.
- FAO. (2011). *Guidelines for Measuring Household and Individual Dietary Diversity*. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Hardy, Louise L., Jane Bell, Adrian Bauman, and Seema Miharshahi. 2018. "Association between Adolescents' Consumption of Total and Different Types of Sugar-Sweetened Beverages with Oral Health Impacts and Weight Status." *Australian and New Zealand Journal of Public Health* 42(1):22–26. doi: 10.1111/1753-6405.12749.
- Hodge, Allison M., Julie K. Bassett, Roger L. Milne, Dallas R. English, and Graham G. Giles. 2018. "Consumption of Sugar-Sweetened and Arti Fi Cially Sweetened Soft Drinks and Risk of Obesity-Related Cancers." *Public Health Nutrition* 21(9):1618–26. doi:

- 10.1017/S1368980017002555.
- Johari, Abas Basuni. (1996). *Surveilans Gizi: Konsep, Metode dan Penerapan*. Jakarta: UI-Press.
- Johari, Abas Basuni. (1996). *Surveilans Gizi: Konsep, Metode dan Penerapan*. Jakarta: UI-Press.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Vol. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2022. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022." *Kemenkes* 1-150.
- Kemenkes RI. 2023a. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Kemenkes RI. 2023b. *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 Dalam Angka*. Jakarta: BPPK, Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2025. *SSGI 2024 Survei Status Gizi Indonesia Dalam Angka*.
- Kemenkes. 2018. "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf." *Lembaga Penerbit Balitbangkes* hal 156.
- KemenPPN/BAPPENAS. 2021. "Penetapan Rencana Aksi Nasional Pangan Dan Gizi Tahun 2021-2024." (February):4-6.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Survei Konsumsi Makanan Individu (SKI) 2023*. Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024*. Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kementerian PPN. 2020. "Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)." *Kementerian PPN*.
- Kementerian Sekretaris Negara. 2025. "Peraturan Presiden RI No 12 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029." 1–7.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/138608/permenkes-no-14-tahun-2019>
- Khoiroh, Mawadatul, Lailatul Muniroh, Dominikus Raditya Atmaka, and Shintia Yunita Arini. 2022. "The Relationship between Central Obesity, Sleep Duration, and Energy Adequacy with Fatigue among Female Worker in PT Galaxy Surya Panelindo." *Media Gizi Indonesia* 17(2):106–14. doi: 10.20473/mgi.v17i2.106-114.
- Lee, L. M., Teutsch, S. M., & Thacker, S. B. (2000). *Principles of Epidemiology in Public Health Practice* (2nd ed.). U.S. Department of Health and Human Services, Centers for Disease Control and Prevention.
- Lee, L. M., Teutsch, S. M., & Thacker, S. B. (2000). *Principles of Epidemiology in Public Health Practice* (2nd ed.). U.S. Department of Health and Human Services, Centers for Disease Control and Prevention.
- Lembaga Administrasi Negara. (2018). *Pedoman Surveilans Gizi untuk Penguatan Kebijakan*. Jakarta: LAN.
- Mahdiah, Hamam Hadi, and Susetyowati. 2004. "Prevalensi Obesitas Dan Hubungan Konsumsi Fast Food Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja SLTP Kota Dan Desa Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 1:69–77.

- Mavroeidi, Ioanna, Aspasia Manta, Athina Asimakopoulou, Alexandros Syrigos, Stavroula A. Paschou, Efthimia Vlachaki, Constantinos Nastos, Sophia Kalantaridou, and Melpomeni Peppas. 2024. "The Role of the Glycemic Index and Glycemic Load in the Dietary Approach of Gestational Diabetes Mellitus." *Nutrients* 16(3):1–14. doi: 10.3390/nu16030399.
- Nnyepi, M., Gobotswang, K. S. M., & Codjia, P. (2011). Comparison of estimates of malnutrition in children aged 0-5 years between clinic-based nutrition surveillance and national surveys. *Journal of Public Health Policy*, 32(3), 281–292. <https://doi.org/10.1057/jphp.2011.32>
- Ozcelik-Ersu, Dilek, and Gul Kızıltan. 2021. "Association of the Relationship between Nutritional Status and Certain Biochemical Parameters in Obese Children." *Progress in Nutrition* 23(3). doi: 10.23751/pn.v23i3.10184.
- Pemerintah Indonesia. 2024. "Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045." *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024* (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional).
- Perpres RI. (2025). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025 – 2029.
- Perpres RI. 2020. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024." *Sekretariat Presiden Republik Indonesia* 1–7.
- Perpres. 2021. "Perpres No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting*." (1).
- Popkin, Barry M., Linda S. Adair, and Shu Wen Ng. 2012. "NOW AND THEN: The Global Nutrition Transition: The Pandemic of Obesity in Developing Countries." *Nutrients* 58(1):1–10. doi: 10.1111/j.1753-4887.2011.00456.x.NOW.
- Session, Sixty-ninth, and Sri Lanka. 2016. *Strategic Action Plan to Reduce the Double Burden of Malnutrition in the South-East Asia Region 2016-2025*. Vol. Provisiona.
- Setyawati, Vilda Ana Veria, and Eti Rimawati. 2016. "Pola Konsumsi Fast Food Dan Serat Sebagai Faktor Gizi Lebih Pada Remaja."

- Unnes Journal of Public Health* 5(3):275. doi: 10.15294/ujph.v5i3.16792.
- Survei Status Gizi Indonesia. (2024). *Laporan Nasional SSGI 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- TNP2K. (2022). *Pembelajaran Penurunan Stunting: Praktik Baik di Daerah Prioritas*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative for Global Progress*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative for Global Progress*. New York: UNICEF.
- Unicef. (2021). *Improving Nutrition Data Systems in Southeast Asia*. Bangkok: UNICEF Regional Office.
- UNICEF. 2019. *Landscape Analysis of Overweight and Obesity in Indonesia*.
- UNICEF. 2020. *UNICEF Advocacy Strategy Guidance for the Prevention of Overweight and Obesity in Children and Adolescents*. Vol. 23. New York: UNICEF.
- UNICEF. 2021a. "10 Facts about *Overweight and Obesity*."
- UNICEF. 2021b. "UNICEF Conceptual Framework on Maternal and Child Nutrition." *Nutrition and Child Development Section, Programme Group 3 United Nations Plaza New York, NY 10017, USA* 2–3.
- V Tuffrey. (2017). *Nutrition surveillance systems: Their use and value*. Save The Children Fund.
- WHO. (2006). *Nutrition Surveillance*. Geneva: WHO Press
- WHO. (2006). *Nutrition Surveillance*. Geneva: WHO Press
- WHO. (2006). *Nutrition Surveillance*. Geneva: WHO Press.
- WHO. (2006). *Nutrition Surveillance*. Geneva: WHO Press.
- WHO. (2013). *Essential Nutrition Actions: Improving maternal, newborn, infant and young child health and nutrition*. Geneva: WHO.<https://www.who.int/publications/i/item/9789241505550>
- WHO. (2013). *Essential Nutrition Actions: Improving maternal, newborn, infant and young child health and nutrition*. Geneva: WHO.

<https://www.who.int/publications/i/item/9789241505550>
WHO. (2022). *WHO Global Nutrition Targets 2025: Policy Brief Series*
World Health Organization (WHO). (2000). *Global Database on Child Growth and Malnutrition*. WHO.
World Health Organization (WHO). (2000). *Global Database on Child Growth and Malnutrition*. WHO.
World Health Organization. (2020). *Global Nutrition Report 2020*. Geneva: WHO.

PROFIL PENULIS



Khoirul Anwar, S.Gz., M.Si.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu gizi dimulai pada tahun 2009 yang membuat penulis kuliah di Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Pascasarjana IPB University bidang Ilmu Gizi tahun 2014. Selanjutnya penulis juga menerima exchange program satu semester di Chulalongkorn University, Thailand. Saat ini, Penulis merupakan dosen Program Studi Gizi, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid Jakarta.

Penulis memiliki kepakaran di bidang gizi, khususnya di bidang gizi kuliner, penyelenggaraan makanan, dan aktif sebagai dosen, peneliti, penulis, dan narasumber di berbagai kegiatan edukasi dan pelatihan di tingkat nasional dan internasional di bidang gizi. Beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan Lembaga lainnya. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku tentang gizi dan menu yang berkolaborasi dengan berbagai pihak termasuk pemerintah. Penulis juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dan publikasi terkait dengan tempe, dan termasuk dalam tim pengusul tempe sebagai WBTB dan ICH ke UNESCO. Penulis saat ini juga aktif menjadi pengurus dari berbagai organisasi seperti Perhimpunan Pakar Gizi dan Pangan (PERGIZI PANGAN) Indonesia, Yayasan Makanan dan Minuman Indonesia (YAMMI), dan Forum Tempe Indonesia (FTI).

Email Penulis: khoirulgizi2016@gmail.com



Adib Hutama Putra, S.Gz.

Seorang nutrisionist yang memiliki pengalaman lebih dari sepuluh tahun di bidang gizi masyarakat. Pendidikan dimulai dari Diploma III Gizi di Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Lampung, yang kemudian dilanjutkan dengan Sarjana Gizi di Universitas Esa Unggul, Jakarta. Penulis aktif mengabdikan diri sebagai tenaga gizi di lini pelayanan kesehatan dasar hingga menjadi nutrisionist di Dinas Kesehatan

Kabupaten Pringsewu, Lampung. Terlibat langsung dalam berbagai program gizi strategis, mulai dari pemantauan status gizi balita, penanganan gizi buruk, hingga edukasi gizi berbasis masyarakat. Sebagai Fasilitator MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) dan Gizi Buruk, serta sebagai fasilitator pendamping keluarga BKKBN untuk percepatan penurunan *stunting*. Sejak tahun 2021, menjadi Penanggung Jawab Teknis Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Lampung, dan pada tahun 2024 sebagai Penanggung Jawab Teknis SSGI tingkat Provinsi. Aktif dalam organisasi profesi, pernah menjabat sebagai Sekretaris DPC PERSAGI (Persatuan Ahli Gizi Indonesia) Kabupaten Mesuji selama satu periode, saat ini menjadi pengurus DPD AsNI (Asosiasi Nutrisionis Indonesia) Provinsi Lampung. Aktif berbagi pengetahuan dan inspirasi melalui platform **NGAZI.ID**, sebuah ruang edukasi yang mengusung semangat *edukasi, inovasi, dan inspirasi* di bidang gizi.

Email Penulis: ahutamaadib@gmail.com



**Wahyu Kurnia Yusrin Putra, S.KM.,
M.KM.**

Salah seorang staf pengajar di Program Studi Gizi, Departemen Gizi Kesmas, FKM UI yang menamatkan pendidikan S1 & S2 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia dalam peminatan Gizi Kesehatan Masyarakat. Pernah menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Gizi Departemen Gizi Kesmas FKM UI pada periode 2015 – 2025. Terlibat aktif sebagai pengurus Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Gizi Indonesia (AIPGI) pada periode 2020 – 2025 dan 2025 - 2030. Saat ini juga menjadi pengurus Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI) periode 2024 -2029. Saat ini juga menjadi anggota Kolegium Gizi periode 2024 – 2028 dan terlibat aktif sebagai anggota tim penyusun standar profesi dan standar kompetensi Nutrisionis.

Bidang ilmu yang diminatinya antara lain tumbuh kembang anak, metode pembelajaran, gizi kesehatan masyarakat, pengembangan kurikulum, dan pendidikan tinggi gizi, serta aktif dalam sejumlah penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama yang berfokus pada berat lahir dan revitalisasi posyandu. Dalam perjalanannya sebagai pengajar juga menghasilkan sejumlah produk seperti buku ilmiah populer (*Berat Lahir: Determinan dan Konsekuensinya*), modul pengabdian masyarakat (pelatihan ToT *Stunting & Gizi Seimbang*, pelatihan MPASI), platform konsultasi gizi *online* (Dietela.id) dan platform belajar *online* tentang topik *stunting* dan faktor terkait untuk tenaga kesehatan dan kader ([Learning Center PDRC FKM UI](#)).

Email Penulis: wahyu.kurnia31@ui.ac.id



Dr. Arif Sabta Aji, S.Gz.

Dia adalah Peneliti Ahli Muda di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang tergabung dalam Organisasi Kesehatan dan Pusat Riset Biomedis. Bidang kepakarannya adalah Ilmu Biomedik dan Gizi Manusia yang membahas tentang Nutrigenetik, Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Selain itu, aktif dalam berbagai kegiatan kepemudaan, organisasi profesi (Ikatan Sarjana Gizi Indonesia (ISAGI)) dan Indonesia Sport Nutritionist Association (ISNA). Dia banyak berkontribusi menjadi reviewer dan editor jurnal baik jurnal Nasional dan Internasional. Ia juga tertarik pada ilmu olahraga, program gaya hidup sehat, pengobatan progresif dalam pengobatan yang dipersonalisasi (*personalized nutrition*), dan terapi gizi untuk mencegah penyakit tidak menular (PTM). Saat ini, ia juga bekerja sebagai konsultan gizi di *Food Nutrition Health Consulting* (fnh.co.id). Selain itu, Ia bekerja sebagai konsultan untuk penelitian gizi, *medical writer*, studi nutrigenetik, program manajemen berat badan, penulis media gizi dan kesehatan, dan gizi untuk mencegah Penyakit Tidak Menular (PTM). Banyak kerjasama dan proyek kolaborasi telah dilakukan baik dengan instansi pemerintah, swasta, dan NGO.

Email Penulis: sabtaaji@gmail.com / arif.sabta.aji@brin.go.id



Ervina Ayu Saputri, S.Gz.

Penulis menempuh Pendidikan D3 Gizi di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2025 penulis menyelesaikan studi S1 nya di prodi Gizi Universitas Aisyah Pringsewu. Saat ini, penulis adalah nutrisionis yang bertugas sebagai Tenaga Pengelola Gizi di Puskesmas Banyumas Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Penulis aktif sebagai pengurus dalam organisasi profesi (DPD Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI) dan Asosiasi Nutrisionis Indonesia (AsNi) Provinsi Lampung). Penulis memiliki ketertarikan dalam bidang gizi masyarakat yang mendorong penulis untuk menciptakan inovasi kegiatan percepatan penurunan *stunting* di Puskesmas seperti diantaranya Gerakan Pemanfaatan Pangan Lokal Untuk Pencegahan *Stunting* (GEPUK CETING) yang mendapat penghargaan *Best practices* oleh Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan RI pada Peringatan Hari Gizi Nasional Tahun 2022. Penulis memiliki kompetensi sebagai Fasilitator Konseling Menyusui dan Konselor Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang menunjang pekerjaan perbaikan gizi masyarakat di Puskesmas. Selain di Puskesmas, penulis banyak memberikan informasi dan edukasi gizi melalui social media seperti Instagram dan tiktok. Penulis juga aktif menulis pedoman dan buku resep yang banyak dimanfaatkan oleh kader dan ibu balita di wilayah kerjanya dengan fokus Pemanfaatan Pangan Lokal dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu.

Email Penulis: ervinaeayusaputri@gmail.com

SURVEILANS GIZI

Buku "Surveilans Gizi" merupakan buku yang membahas berbagai aspek penting dalam pemantauan status gizi masyarakat di Indonesia. Disusun oleh para akademisi dan praktisi di bidang kesehatan masyarakat, buku ini menjadi rujukan penting bagi mahasiswa, tenaga kesehatan, perencana program, serta pembuat kebijakan yang bergerak di bidang gizi masyarakat.

Pada Bab 1, pembaca diajak untuk memahami tren permasalahan gizi terkini, termasuk pergeseran dari masalah kekurangan gizi menuju beban ganda malnutrisi yang mencakup kekurangan dan kelebihan gizi. Isu stunting, wasting, obesitas, serta anemia dikupas dengan data dan konteks yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Bab 2 mengulas kebijakan terkini mengenai pangan dan gizi di Indonesia. Di sini dibahas arah pembangunan nasional di bidang gizi, strategi penanganan masalah gizi melalui program-program pemerintah, serta peran lintas sektor dalam menciptakan ketahanan pangan dan perbaikan gizi masyarakat.

Pada Bab 3, buku ini masuk ke inti pembahasan mengenai pelaksanaan surveilans gizi. Mulai dari definisi dan prinsip surveilans, metode pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, hingga bagaimana hasil tersebut digunakan untuk intervensi yang tepat sasaran. Bab ini menekankan pentingnya data yang akurat dan berkelanjutan dalam mendukung kebijakan dan tindakan nyata di lapangan.

Bab 4 membahas berbagai indikator dan target program gizi, baik yang ditetapkan secara nasional. Penjelasan mengenai indikator seperti prevalensi stunting, wasting, underweight, dan obesitas disajikan secara sistematis, lengkap dengan target capaian dan interpretasinya dalam konteks evaluasi program.

Terakhir, Bab 5 mengupas mengenai sistem informasi gizi, yang merupakan tulang punggung dalam operasional surveilans. Bab ini menjelaskan bagaimana sistem seperti e-PPGBM, SKPG, dan platform lainnya digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyebarkan informasi gizi secara efektif.

Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis bukti, buku ini menjelaskan berbagai aspek penting dalam pelaksanaan surveilans gizi. Sebagai sumber pembelajaran, buku ini membantu meningkatkan pemahaman dan kapasitas pembaca dalam memonitor, mengevaluasi, dan merancang intervensi gizi yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.